

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

## 23 Alat Sensor Udara Dimiliki DKI

**JAKARTA (PosKota)** - Sebanyak 23 alat sensor udara dan lima stasiun pemantau referensi tambahan dimiliki Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Keberadaannya pun diharapkan mampu mendapatkan data valid dan berkualitas terkait polusi.

Wakil Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI, Sarjoko mengatakan bahwa membangun integrasi data kualitas udara dan kesehatan menjadi prioritas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sejak beberapa bulan terakhir.

Hal ini dibuktikan, salah satunya melalui integrasi Sistem Elang Biru Jaya dan sistem Uji Emisi Kendaraan

Roda 2 dan Roda 4 milik KIR Dinas Perhubungan.

"Dengan adanya data yang lebih banyak, maka pemerintah dapat lebih presisi dalam mengidentifikasi sumber polusi, mengomunikasikannya kepada publik dan membuka akses keterbukaan informasi yang lebih luas," terangnya dikutip Antara, Selasa (14/5).

Menurut dia, sinergi tersebut memungkinkan pemerintah untuk mengintervensi emisi langsung dari sumbernya serta mendorong kepatuhan emisi gas buang kendaraan bermotor agar memenuhi standar.

Selain itu, pemerintah juga mengembangkan

sistem peringatan dini risiko paparan polusi udara, mengkaji skema-skema disinsentif parkir, meningkatkan manajemen pelayanan transportasi dan implementasi konsep kawasan rendah emisi terpadu.

Di samping itu, masyarakat juga turut dilibatkan guna membantu mengurangi polusi udara, salah satunya melalui kampanye edukasi bertajuk "Udara Bersih Untuk Jakarta" yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup bersama Dinas Kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Wakil Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dr. Dwi Oktavia Handayani

mengatakan pengendalian polusi udara memiliki banyak dimensi dan penanganan di hulu terhadap sumber emisi harus selaras dengan penanganan di hilir.

Pada tingkat tapak, aksi bersama masyarakat dapat dilakukan dengan mengurangi produksi emisi dari perilaku kecil. Misalnya lebih memilih jalan kaki ke warung atau pasar terdekat dari rumah.

Selain itu pilah-olah sampah tanpa pembakaran, memakai masker ke luar rumah ketika kualitas udara menurun, menggunakan transportasi umum dan melakukan uji emisi kendaraan pribadi. (\*/dny)